

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK OLAHAN BERBAHAN SAYURAN UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK USAHA ARIKA AMA ORY DI NEGERI PASSO, KOTA AMBON

TRAINING ON MAKING PROCESSED VEGETABLE-BASED PRODUCTS TO INCREASE THE INCOME OF THE ARIKA AMA ORY BUSINESS GROUP IN NEGERI PASSO, AMBON CITY

Meilvis Elsworth Tahitu^{1*}, Inta Prista Novembrianty Damanik², Syane Palijama³

^{1,2}Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka-97233 Ambon, Indonesia.

*E-mail Korespondensi: tahituelvis@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar tentang produk turunan berbahan sayuran kepada kelompok Arika Ama Ory sehingga kelompok mampu menghasilkan aneka produk olahan sayuran yang sehat dan selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan kelompok. Metode kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan yang diawali dengan analisis kebutuhan serta *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok terkait produk olahan berbahan sayuran. Peserta kegiatan adalah seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory (12 orang). Pada akhir kegiatan dilakukan *post-test*. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok Arika Ama Ory terkait dengan produk olahan berbahan sayuran yang diwujudkan melalui kemampuan menghasilkan aneka produk, diantaranya *smoothie* kelor, *mix smoothies*, *pir pakcoy smoothie*, mie telur pakcoy, nugget dan bakso sayuran. Aneka produk ini dapat meningkatkan pendapatan kelompok Arika Ama Ory. Beberapa rekomendasi kegiatan ini adalah dibutuhkan kegiatan pendampingan yang kontinyu agar perubahan perilaku yang terjadi selama kegiatan dapat terinternalisasi dalam diri anggota kelompok Arika Ama Ory. Diperlukan pula upaya menjaga kontinyuitas sayuran sebagai bahan olahan, dan perluasan pasar melalui berbagai promosi dan pemasaran secara digital karena jaringan internet tersedia dengan baik di wilayah kelompok Arika Ama Ory.

Kata kunci: Pelatihan, pendapatan, produk olahan, sayuran

ABSTRACT

This activity aimed to provide learning experiences about vegetable-based derivative products to the Arika Ama Ory group to produce various healthy processed vegetable products and subsequently increase the group's income. The method of this activity were socialization and training that begun with needs assessment and pre-test to determine the initial conditions of the knowledge, attitudes, and skills of group members related to processed vegetable products. The participants were all members of the Arika Ama Ory group (12 people). At the end of the activity, a post-test was conducted. Comparison of the pre-test and post-test results showed an increase in the knowledge, attitudes, and skills of group members related to processed vegetable products which was realized through the ability to produce various products, including moringa smoothies, mix smoothies, pear bok choy smoothies, bok choy egg noodles, nuggets and vegetable meatballs. Some recommendations from this activity are: (1) continuous mentoring activities to internalization of behavioural changes that occur during the activity, (2) maintain the continuity of vegetables as processed ingredients, and (3) expand the market through various promotions and digital marketing, as internet access is readily available in this area.

Keywords: Training, income, processed products, vegetables

PENDAHULUAN

Seiring perjalanan waktu, setiap kelompok tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang seringkali menentukan keberlangsungan kehidupan kelompok. Permasalahan kelompok yang disikapi secara positif dapat meningkatkan dinamika kelompok yang selanjutnya dapat mendukung

perkembangan kelompok; sebaliknya jika permasalahan dipandang sebagai sesuatu yang bernilai negatif akan dapat menurunkan dinamika kelompok bahkan membuat kelompok menjadi pasif. Dengan demikian diperlukan pengembangan strategi penguatan kelompok dan pola penguatan kapasitas kelompok secara berkelanjutan (Suwardi, 2018). Hal yang sama ditemukan pada kelompok Arika Ama Ory di Negeri Passo, Kota Ambon yang merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha budidaya sayuran secara hidroponik. Dasar pertimbangan dalam memilih budidaya sayuran secara hidroponik adalah dapat dilakukan pada lahan kritis atau lahan dengan keterbatasan air (Surbakti & Mulia, 2023; Fitriyani et al., 2023) seperti halnya lahan di lokasi kelompok Arika Ama Ory; bebas pestisida (Hakim et al., 2024) yang dengan demikian menjadi ramah lingkungan dan tanaman lebih cepat bertumbuh (Savira & Prihtanti, 2019).

Usaha budidaya sayuran secara hidroponik kelompok Arika Ama Ory dimulai pada pertengahan tahun 2020 dengan sistem rakit apung dan memiliki 400 lubang tanam. Usaha ini merupakan inovasi baru bagi kelompok Arika Ama Ory. Hingga saat ini usaha berjalan lancar dengan pendapatan usaha yang konstan. Hal ini didukung oleh pendampingan yang kotinyu. Dengan kata lain faktor dukungan menjadi penting bagi suatu kelompok dalam mengadopsi suatu inovasi ((Damanik et al., 2023). Keberhasilan ini mendorong kelompok Arika Ama Ory untuk memperluas skala usaha budidaya sayuran hidroponik. Permasalahan yang dihadapi kelompok Arika Ama Ory adalah kekhawatiran akan kelancaran pemasaran sayuran yang dihasilkan jika dilakukan perluasan usaha. Keadaan ini disebabkan jumlah pembudidaya sayuran secara hidroponik di Kota Ambon semakin hari semakin bertambah. Pertambahan pembudidaya sayuran hidroponik yang paling signifikan terjadi pada tahun 2021 dan 2023. Hal ini antara lain disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sehingga hampir seluruh aktivitas dilakukan di rumah, termasuk meningkatnya *urban farming* salah satunya dalam bentuk sistem hidroponik. Ketika masyarakat diperkenalkan dengan sayuran hidroponik dengan semua kelebihan menyebabkan permintaan akan sayuran hidroponik semakin tinggi terutama pada pasar-pasar moderen. Keadaan ini turut meningkatkan jumlah pembudidaya sayuran hidroponik dari tahun ke tahun. Secara lengkap pertumbuhan usaha sayuran hidroponik di Kota Ambon sejak tahun 2020 hingga 2025 disajikan pada Gambar 1.



Sumber: (AntaraneWS, 2020; Direktorat Jenderal Pemasaran, 2025; Fitriani Suyono et al., 2023)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Pembudidaya Sayuran Hidroponik di Kota Ambon

Peningkatan jumlah pembudidaya sayuran hidroponik secara signifikan menyebabkan pemasaran hasil tidak selancar sebelumnya, oleh sebab itu, kelompok Arika Ama Ory mulai berpikir ke arah pemasaran, dalam hal ini tidak hanya menjual sayuran dalam bentuk produk sayuran segar, tetapi produk olahan sayuran yang diminati masyarakat sehingga memperkecil persaingan pemasaran dan mendukung penyediaan pangan sehat bagi masyarakat. Hal seperti ini juga sudah dilakukan pembudidaya sayuran hidroponik di daerah lain, seperti usaha hidroponik Nusantara di Jakarta Timur yang telah menghasilkan *spinach crispy cookies* (Rahmadanti & Sastrawan, 2024), dan usaha Syifa Hidroponik yang menghasilkan nugget dan kripik (Hakim et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan kelompok ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar melalui sosialisasi dan pelatihan tentang produk turunan berbahan sayuran kepada kelompok Arika Ama Ory. Kegiatan PkM ini diharapkan bermanfaat bagi kelompok Arika Ama Ory dalam menghasilkan produk olahan berbahan sayuran yang dihasilkan dari budidaya sayuran hidroponik milik kelompok serta sayuran lain yang mudah didapat di sekitar lingkungan kelompok. Produk-produk olahan berbahan sayuran yang dihasilkan akan dapat meningkatkan pendapatan kelompok dan pendapatan individu anggota kelompok Arika Ama Ory karena permintaan terhadap produk-produk makanan sehat semakin meningkat seiring dengan peningkatan gaya hidup sehat (Pradana & Kusnandar, 2023).

Selain bermanfaat bagi kelompok Arika Ama Ory, produk-produk olahan berbahan sayuran yang dihasilkan nantinya akan dapat mendukung pemerintah dalam menyediakan pangan sehat dan bergizi bagi masyarakat, khususnya masyarakat di lingkungan kelompok Arika Ama Ory dan Negeri Passo umumnya yang pernah menjadi lokasi khusus (lokus) penanganan stunting di Kota Ambon. Apabila dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), maka kegiatan PkM ini juga mendukung pencapaian tujuan SDGs, khususnya tujuan pertama (tanpa kemiskinan/*no poverty*) dan kedua (tanpa kelaparan/*zero hunger*).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Negeri Passo, Kecamatan Baguala Kota Ambon dengan pertimbangan Negeri Passo pernah menjadi salah satu lokasi khusus (lokus) penanganan stunting di Kota Ambon. Kegiatan PkM ini berlangsung pada tahun 2025 dimulai pada bulan Maret hingga Desember sebagai kelanjutan dari kegiatan PkM pada tahun 2024 yang berfokus pada peningkatan kapasitas kelompok Arika Ama Ory dalam menghasilkan sayuran sebagai dukungan terhadap upaya penanggulangan stunting di wilayah tersebut.

Alat dan Bahan

Sebagai bentuk kegiatan *transfer of technology*, maka kegiatan ini membutuhkan beberapa peralatan yaitu mesin pengaduk bahan, mesin pembuat mie, *blender*, *vacuum sealer*, mesin pengering bahan, dan peralatan lain seperti panci, gelas, waskom, dan lain-lain. Peralatan seperti mesin pengaduk bahan, mesin pembuat mie, *vacuum sealer*, mesin pengering bahan dihibahkan oleh Tim Pelaksana PkM sesuai ketentuan dari (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Selain itu juga digunakan kuesioner untuk identifikasi permasalahan kelompok Arika Ama Ory, materi untuk sosialisasi dan pelatihan, dan ATK untuk peserta.

Bahan-bahan yang diperlukan diantaranya sayuran hasil budidaya kelompok Arika Ama Ory (pakcoy) dan kelor yang dibeli dari pasar dan desa sekitar; bahan tambahan seperti terigu, susu cair, jagung, wortel, buah pir, tepung panir, minyak goreng, bawang merah, pisang, lada, merica, garam, telur ayam, dan bumbu-bumbu lainnya.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Identifikasi Permasalahan Kelompok; Dilakukan pada bulan Maret 2025 hingga April 2025 melalui wawancara dan diskusi dengan anggota kelompok Arika Ama Ory. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh permasalahan kelompok yang nyata dan prioritas untuk diselesaikan.

Sosialisasi; Sosialisasi dilakukan berdasarkan permasalahan kelompok yang dipilih untuk diselesaikan. Sosialisasi dilaksanakan sebanyak tiga kali pada minggu pertama dan ketiga bulan Agustus 2025 dan minggu kedua September 2025. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk mengubah pengetahuan dan sikap anggota kelompok Arika Ama Ory tentang produk-produk olahan berbahan dasar sayuran yang diminati masyarakat dan bernilai tinggi dalam hal pemenuhan gizi.

Pelatihan; Pelatihan dilakukan pada bulan Oktober 2025 hingga November 2025 yaitu pada setiap minggu pertama dan ketiga bulan Oktober dan bulan November tahun 2025 dengan tujuan memberikan keterampilan kepada anggota kelompok Arika Ama Ory agar mampu membuat aneka produk olahan dari sayuran. Dengan demikian, melalui kegiatan ini diharapkan anggota kelompok Arika Ama Ory tahu, mau, dan mampu menghasilkan aneka produk olahan sayuran sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelompok dan mendukung ketersediaan pangan sehat bagi masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara berurutan dengan prinsip belajar *seeing is believing* dan *learning by doing* sesuai prinsip pada penyuluhan pertanian.

Analisis Data; Untuk mengukur hasil kegiatan PkM dilakukan dengan melakukan *pre-test* (di awal kegiatan sosialisasi) dan *post-test* (di akhir kegiatan pelatihan). *Pre-test* dilakukan dalam bentuk test tertulis dengan pertanyaan tertutup, sedangkan *post-test* dalam bentuk pertanyaan tertutup dan uji keterampilan. Pertanyaan setiap aspek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berjumlah delapan dengan empat pilihan jawaban yang diberi skor 0-3 (nol sampai tiga). Jika ada tiga variabel yang digunakan (jenis produk olahan, komposisi bahan produk olahan, dan cara pengolahan), maka jumlah butir pertanyaan berjumlah 72 butir. Dengan demikian, skor terendah adalah 0 (nol) dan tertinggi 216

sehingga interval skor total adalah 0-216. Berdasarkan interval skor ini maka kategori untuk aspek perilaku adalah: Rendah (skor 0-71), sedang (72-143), dan tinggi (≥ 144); sedangkan untuk skor setiap aspek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), kategori rendah jika total skor 0-23, sedang skor 24-47, dan tinggi skor ≥ 48 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM pada kelompok Arika Ama Ory berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan penuh dari seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory dan Pemerintah Negeri Passo. Hal ini disebabkan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kelompok Arika Ama Ory yang diputuskan secara bersama-sama melalui kegiatan *need assessment* yang dilakukan Tim Pelaksana dengan materi sosialisasi meliputi: (1) Mengenal aneka sayuran, kandungan gizi dan manfaat mengonsumsi sayuran, (2) Aneka produk olahan sayuran, (3) peluang pemasaran produk olahan sayuran, dan (4) strategi keberlanjutan usaha. Kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory hadir dipimpin ketua kelompok (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi juga dilakukan untuk memperkenalkan aneka peralatan yang dibutuhkan kelompok seperti mesin pengaduk adonan, mesin pencetak mie, *vacuum sealer*, dan mesin pengering bahan-bahan. Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan penyerahan peralatan kepada Ketua Kelompok Arika Ama Ory (Gambar 3).



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyerahan Peralatan

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap anggota kelompok Arika Ama Ory terhadap produk olahan berbahan sayuran sudah baik dan menjadi faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan PkM ini. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar perubahan pengetahuan dan sikap yang telah dialami oleh anggota kelompok Arika Ama Ory tidak berhenti hingga selesai sosialisasi dan selanjutnya dilupakan, tetapi dilengkapi dengan praktek nyata yang akan memberikan keterampilan praktis untuk dapat dilakukan nantinya. Pelatihan juga bermanfaat untuk pengembangan kapasitas kelompok selain pertemuan rutin (Huda et al., 2021), dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia yang terkait dengan kemampuan atau keterampilan (Apriliana & Nawangsari, 2021). Pelatihan dilakukan dengan partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory (Gambar 4).



Gambar 4. Suasana Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Sayuran

Pelatihan yang dilakukan adalah mengolah sayuran menjadi aneka produk olahan yang sehat dan bergizi, diantaranya *smoothie* kelor, *mix smoothies*, *pir pakcoy smoothie*, *mie telur pakcoy*, *nugget* dan *bakso sayuran*. Produk lain adalah bubuk kelor (*moringa powder*) dan teh kelor yang mulai banyak diminati masyarakat (Gambar 5).



Gambar 5. Aneka Produk Olahan Sayuran Produksi Kelompok Arika Ama Ory

Analisis Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan PkM terlihat pada perubahan perilaku anggota kelompok Arika Ama Ory, khususnya tentang produk olahan sayuran. Ada tiga aspek pembentuk perilaku yang dianalisis, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ketiga aspek ini diukur melalui *pre-test* dan *post-test* dengan hasil tes disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* tentang Produk Olahan Sayuran

Komponen Perilaku	Penilaian	Produk Olahan Sayuran											
		Jenis Produk Olahan				Komposisi Bahan				Cara Mengolah			
		R	S	T	Total	R	S	T	Total	R	S	T	Total
Pengetahuan (%)	Pretest	17	58	25	100	50	33	17	100	75	17	8	100
	Post Test	0	33	67	100	17	33	50	100	25	50	25	100
Sikap (%)	Pretest	50	33	17	100	50	33	17	100	66	17	17	100
	Post Test	17	33	50	100	16	42	42	100	25	42	33	100
Keterampilan (%)	Pretest	66	17	17	100	66	17	17	100	75	8	17	100
	Post Test	25	33	42	100	25	42	33	100	25	33	42	100

Keterangan:

R = Rendah; S = Sedang; T= Tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok Arika Ama Ory setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Memang tidak semua peningkatan menyebabkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok Arika Ama Ory berada pada kategori tinggi, namun terlihat terjadi peningkatan dari kategori rendah ke kategori sedang dan tinggi. Adapun arti dari setiap kategori untuk setiap aspek perilaku disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Makna Pengkategorian Perilaku terkait Produk Olahan Sayuran

Kategori Komponen Perilaku	Produk Olahan Sayuran		
	Jenis Produk Olahan	Komposisi Bahan	Cara Mengolah
Pengetahuan			
Rendah	Pernah mendengar kata produk olahan sayuran; hanya tahu olahan sayuran sebagai lauk makan	Tidak tahu komposisi bahan dari produk olahan sayuran	Tidak tahu cara mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran
Sedang	Pernah mendengar kata produk olahan sayuran; dapat menyebutkan minimal satu contoh produk olahan sayuran; pernah mengonsumsi produk olahan sayuran	Tahu komposisi bahan dari produk olahan sayuran yang sederhana	Tahu cara mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran namun tidak mendetail
Tinggi	Pernah mendengar kata produk olahan sayuran; dapat menyebutkan minimal tiga contoh produk olahan sayuran; sering mengonsumsi produk olahan sayuran	Tahu secara lengkap komposisi bahan beberapa produk olahan sayuran	Tahu secara detail cara mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran
Sikap			
Rendah	Tidak tertarik dengan produk olahan sayuran; lebih suka mengonsumsi sayuran sebagai lauk makan	Tidak tertarik untuk mengetahui komposisi bahan produk olahan sayuran	Tidak tertarik terhadap cara mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran
Sedang	Ada ketertarikan terhadap produk olahan sayuran; suka mencoba hal baru dari sayuran	Ada ketertarikan untuk mengetahui komposisi bahan produk olahan sayuran	Ada ketertarikan terhadap cara mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran
Tinggi	Tertarik terhadap produk olahan sayuran; suka mengonsumsi produk olahan sayuran	Sangat tertarik untuk mengetahui komposisi bahan produk olahan sayuran	Sangat tertarik terhadap cara mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran
Keterampilan			
Rendah	Tidak tahu menjelaskan cara mengolah sayuran menjadi aneka produk olahan sayuran	Tidak tahu menjelaskan komposisi bahan produk olahan sayuran	Tidak tahu mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran
Sedang	Tahu menjelaskan cara mengolah produk olahan sayuran yang sederhana	Tahu menjelaskan komposisi bahan produk olahan sayuran yang sederhana	Tahu mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran
Tinggi	Terampil menjelaskan cara mengolah produk olahan sayuran yang sederhana	Terampil menjelaskan komposisi bahan produk olahan sayuran yang sederhana	Terampil mengolah sayuran menjadi produk olahan sayuran

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* maka dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM telah membawa hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku anggota kelompok Arika Ama Ory, baik

dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menghasilkan aneka produk olahan sayuran.

Kendala yang Dihadapi

Secara umum pelaksanaan kegiatan PkM tidak mengalami kendala yang berarti. Partisipasi anggota kelompok dalam setiap kegiatan, mulai dari analisis kebutuhan kelompok, sosialisasi, dan pelatihan tergolong tinggi yang dapat dilihat dari kehadiran seluruh anggota kelompok pada setiap kegiatan. Partisipasi anggota kelompok yang tinggi antara lain disebabkan 70 persen anggota kelompok adalah ibu rumah tangga sehingga memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, jadwal pelaksanaan kegiatan juga disesuaikan dengan ketersediaan waktu anggota kelompok.

Salah satu kendala dari sudut kelompok, yaitu ketersediaan bahan baku yang tidak kontinyu (Elizabeth & Anugrah, 2020), terutama sayuran yang tidak diproduksi kelompok, diantaranya kelor (*Moringa oleifera* L) yang diolah menjadi teh kelor, bubuk kelor, dan *smoothie* kelor. Semakin banyak permintaan kelor di pasar maka harga kelor semakin meningkat; sedangkan untuk membuat produk olahan berbahan kelor dibutuhkan kelor dalam jumlah yang banyak.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan PkM yang dilaksanakan membawa dampak positif bagi kelompok Arika Ama Ory. Manfaat yang dirasakan adalah bertambahnya kesempatan untuk mengembangkan kelompok dan meningkatkan penerimaan kelompok. Sebelum kegiatan dilakukan, penerimaan kelompok rata-rata Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) dari penjualan sayuran segar yang dibudidayakan secara hidroponik. Setelah selesai kegiatan peluang untuk meningkatkan penerimaan terbuka lebar dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan makanan sehat dan bergizi. Rata-rata pendapatan produk olahan sayuran yang dijual membawa keuntungan Rp.750.000 per bulan.

Dampak lain dari kegiatan PkM ini adalah kepuasan menjadi anggota kelompok karena memperoleh hal-hal yang baru sehingga dapat memperkuat kebersamaan dalam kelompok. Dampak kegiatan juga dirasakan masyarakat sekitar kelompok yang mendapat kesempatan untuk menambah pengalaman dalam menghasilkan aneka produk olahan sayuran sehat dan bergizi melalui proses difusi inovasi dari anggota kelompok ke orang-orang lain di luar kelompok.

Bagi Tim Pelaksana PkM dampak yang dirasakan adalah pengalaman belajar dan bekerja bersama masyarakat yang membawa perubahan positif bagi masyarakat. Hal ini menjadi penting karena dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan PkM berikutnya dan memperkaya bahan ajar bagi mahasiswa.

Dampak kegiatan PkM ini tidak akan terinternalisasi dalam kehidupan anggota kelompok Arika Ama Ory jika tidak dilakukan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, upaya keberlanjutan perlu dilakukan, diantaranya mengupayakan kontinuitas sayuran dan bahan-bahan lain untuk kontinuitas produksi. Kesulitan dalam memperoleh kelor dapat diantisipasi dengan melakukan budidaya kelor di setiap rumah anggota kelompok dan di seluruh masyarakat pada wilayah tersebut.

Tidak dapat disangkal bahwa pemasaran produk menjadi masalah jika tidak dilakukan pengembangan pemasaran, karena itu upaya untuk memperluas pasar perlu dilakukan diantaranya melalui promosi produk-produk yang dihasilkan kelompok seperti halnya strategi yang diterapkan pada UMKM Bakoel Sayur di Karanganyar (Rabbani et al., 2017); berinovasi dalam strategi pemasaran (Putri et al., 2024) memperkenalkan kelompok melalui media sosial anggota kelompok dan kelompok. Dengan kata lain pemanfaatan media digital dalam promosi dan pemasaran merupakan pilihan yang tepat untuk pengembangan pemasaran dalam rangka kontinuitas produksi.

Upaya keberlanjutan kegiatan juga dilakukan melalui pendampingan secara kontinyu sehingga kelompok tidak merasa sendiri dalam berkembang dan pendampingan yang kontinyu juga bermanfaat untuk menginternalisasikan perubahan perilaku yang terjadi melalui pelatihan dan sosialisasi (Damanik et al., 2025). Dalam pendampingan terbuka peluang untuk kelompok mengadopsi inovasi-inovasi produk olahan sayuran lainnya sehingga lebih meningkatkan kapasitas kelompok dan dengan demikian meningkatkan pendapatan kelompok.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan produk olahan berbahan sayuran telah berdampak pada peningkatan pendapatan kelompok Arika Ama Ory yang didahului oleh peningkatan perilaku (aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tentang produk olahan sayuran. Meskipun demikian, diperlukan berbagai upaya sebagai rekomendasi dari kegiatan ini. Rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan adalah upaya menjaga kontinuitas sayuran (terutama kelor) dengan membudidayakannya. Selain itu dibutuhkan perluasan pasar melalui promosi dan pemasaran menggunakan media digital. Rekomendasi lain adalah pendampingan kelompok secara kontinyu sehingga perubahan perilaku yang terjadi dapat menetap (terinternalisasi) dalam diri anggota kelompok. Dengan demikian kelompok terus termotivasi untuk berkembang sehingga semakin berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar karena dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, disampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi RI Tahun 2025 atas dukungan pembiayaan kegiatan ini melalui platform PkM BIMA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Negeri Passo, Bapak Pendeta Gereja Protestan Maluku Jemaat Benteng Karang, ketua dan anggota kelompok Arika Ama Ory, serta masyarakat Benteng Karang yang ikut mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews. 2020, November 20. *Pemkot Ambon Imbau Masyarakat Manfaatkan Pekarangan Kembangkan Tanaman Hidroponik.*
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, R. E. 2021. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Damanik, I. P. N., Tahitu, M. E., & Kembauw, E. 2023. Analysis of farmer's group functions in the adoption process of superior seed innovation in Waimital Village, Kairatu District. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 1(2), 140–146. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v1i2.2017>
- Damanik, I. P. N., Walsen, A., Augustyn, G. H., Titioka, L. E., & Hutubessy, J. D. 2025. Penguatan Kapasitas Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Mendukung Penurunan dan Pencegahan Stunting di Kecamatan Baguala, Kota Ambon. *Jurnal Penyuluhan*, 21(02), 227–238. <https://doi.org/10.25015/21202561652>
- Direktorat Jenderal Pemasarakatan, K. I. dan P. R. I. 2025. *Dukung Ketahanan Pangan, LPKA Ambon Sukses Panen Sayuran Hidroponik.*
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. 2020. Akselerasi Hilirisasi Produk Agroindustri Berdayasaing Mendongkrak Kesejahteraan Petani dan Ekonomi Pedesaan. *Mimbar Agribisnis*, 6(2), 890–918.
- Fitriani Suyono, Timisela, N. R., & Maisie T. F. Tuhumury. 2023. Rantai Pasok Sayuran Hidroponik di Pasar Modern Dian Pertiwi Kota Ambon. *JURNAL AGRICA*, 16(1), 41–52. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.8027>
- Fitriyani, N., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Arie Suryani, C. 2023. The Use of Hydroponic Technology in Vegetable Cultivation in the Era of the Young Generation. *Proceedings The 4th UMYGrace 2023*, 3, 205–212.
- Hakim, M., Fuad, & Gea, F. 2024. Analisis Pemasaran Sayuran Hidroponik (Studi Kasus: Syifa Hidroponik Medan). *Jurnal Agroplasma*, 11(2), 688–694.
- Huda, N., Wibowo, A., & Winano, J. 2021. Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani dalam Penerapan Pertanian Terpadu di Nglebak, Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 143–154. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.102>

- Pradana, Y. A., & Kusnandar. 2023. Analisis Strategi Pemasaran Produk Hidroponik (Studi Kasus pada UMKM Aa818_Hydroponic). *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 2(2), 44–56. <https://doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.79220>
- Putri, A. E., Winarno, S. T., & Laily, D. W. 2024. Pengaruh Bauran Pemasaran dan Persepsi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Sayuran Hidroponik (Studi Kasus pada Kebun Hidroponik Griya Botani). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(4), 322–332. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i4.1332>
- Rabbani, L. R., Harisudin, M., & Qonita, A. 2017. Analisis Usaha dan Strategi Pemasaran Hidroponik pada UMKM Bakoel Sayur Kabupaten Karanganyar. *AGRISTA*, 5(1), 58–67.
- Rahmadanti, F. D., & Sastrawan, U. 2024. *Business Development Strategy of Spinach Vegetables in Hidroponik Nusantara, East Jakarta*.
- Savira, R. D., & Prihtanti, T. M. 2019. Analisa Permintaan Sayuran Hidroponik di PT. Hidroponik Agrofarm Bandung. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 164–180.
- Surbakti, S., & Mulia, S. 2023. Peran Hidroponik Tanaman Kangkung terhadap Peluang Inovasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan. *Agri-Smart Deli Sumatera*, 1(2), 1–10.
- Suwardi, S. 2018 Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Tani. *Jurnal Agriekstensia*, 17(2), 98–106.